

POLA KELEMBAGAAN SOSIAL EKONOMI PUNGGAWA DAN PEDAGANG IKAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) SELILI KOTA SAMARINDA

Socio-Economic Institutional Pattern Punggawa and Fish Traders at the Fish Landing Base (PPI) Selili Samarinda City.

Ikhwan Fadhli¹⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾, Fitriyana²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, 75123 Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the institutional pattern of Punggawa and Fish Traders at PPI. Selili. Knowing the formulation of development strategies based on SWOT analysis, by identifying internal and external factors, IFAS and EFAS, strategy diagrams, and alternative strategies. This research was conducted from October 2021 to September 2022. Types of research research data using descriptive quantitative data and primary data obtained by interviews using questionnaire. The result of this research is the pattern of Punggawa and Fish Traders at the Fish Landing Base (PPI) Selili, which are agents and retailers as a component of fish marketing distribution, all of which are distributed through a trading system. The distribution channel for fish marketing begins with Punggawa who buys fish from collectors and is marketed within the PPI., then Fish Traders who buy fish from Punggawa and re-market outside the PPI. The formulation of the development strategy based on SWOT analysis, obtained the results of a strength value of 0.557 and an opportunity value of 0.701. then occupy the position of quadrant I carrying the strategy (S-O) which is aggressive by maximizing strengths and opportunities.

Keywords: Institutional Patterns, Socio-Economic, Retainers, Fish Traders, Development Strategies, SWOT Factors.

PENDAHULUAN

Kota Samarinda merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah 717,4 km², terletak di tengah daratan yang di kelilingi Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda terbagi atas 10 Kecamatan dan 53 Kelurahan/Desa, satu diantaranya Kecamatan Samarinda Ilir, Kelurahan Selili yang terdapat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan menjadi pusat pemasaran ikan di wilayah Kota Samarinda (BPS. Kota Samarinda, 2020).

Provinsi Kalimantan Timur terdapat 6 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang terbagi atas PPI. Manggar di Kota Balikpapan, PPI. Selili di Kota Samarinda, PPI. Api-Api, di Kabupaten Penajam Paser Utara, PPI. Sangatta di Kabupaten Kutai Timur, PPI. Tanjung Limau di Kota Bontang, dan PPI. Sambaliung di Kabupaten Berau. PPI. Selili yang merupakan satu di antara pelabuhan ikan terbesar di Kalimantan timur, yang memiliki dampak besar terhadap pasokan ikan bagi Kota Samarinda dan beberapa lokasi

*Corresponding author. Email address: ikhwanfadhli777@gmail.com (Ikhwan Fadhli)

DOI:

Received: 18-09-2022; Accepted: 18-11-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Ikhwan Fadhli, Bambang Indratno Gunawan, Fitriyana

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

disekitarnya seperti Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Mahakam ulu (Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Samarinda, 2020).

PPI. Selili berdiri sejak tahun 1992 di dirikan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur bersama Pemerintah Kota Samarinda, guna upaya penyediaan prasarana perikanan. Ditujukan sebagai sarana pusat pemasaran dan retribusi hasil perikanan, untuk menunjang kegiatan produksi, pendapatan ekonomi perikanan, serta stabilisator ketersediaan sumber pangan perikanan dan pengawasan yang berkaitan dengan pengembangan usaha perikanan tangkap (BPS. Kota Samarinda, 2020).

Kegiatan perikanan PPI. Selili berlangsung setiap hari, dengan produksi ikan mencapai 40 ton perhari dan mencapai 1.200 ton per bulannya. Sumber pasokan ikan yang di daratkan pada PPI. Selili berasal dari hasil nelayan tangkap dan budidaya yang di kirim melalui distributor. Ikan tangkapan merupakan hasil dari nelayan wilayah Kabupaten Kutai Karta Negara. Hal ini di karenakan letak geografis Kota Samarinda berda di tengah yang di kelilingi wilayah kabupaten Kutai Kartanegara (kaltimprov.go.id).

Undang-undang No. 31/2004 tentang perikanan menyatakan bahwa didalam sektor perikanan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang pada umumnya nelayan kecil, pembudidaya, pengolah perikanan, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memperhatikan serta memelihara lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumberdaya ikan di dalamnya (Undang-undang No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di PPI. Selili, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Narasumber dalam penelitian ini adalah Punggawa/Agen dan Pedagang Ikan/Pengecer yang merupakan komponen pemasaran ikan di PPI. Selili. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011). Studi kasus adalah metode riset yang memusatkan secara intensif terhadap suatu objek tertentu (Nawawi, 2007).

Objek dalam penelitian ini adalah Punggawa dan Pedagang Ikan dengan klasifikasi berdasarkan pra survey lapangan terdapat Punggawa Ikan Air Tawar, Punggawa Ikan Air laut, Pedagang Ikan Lapak dan Pedagang Ikan Bermotor. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan rumus *slovin* (Wahyudi T. Wahyudi, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah penentuan sampel.

N = Jumlah populasi sampel.

d = Presisi yang dipilih (10%).

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah populasi keseluruhan sampel punggawa dan pedagang ikan sebagai berikut:

$$n = \frac{88}{1 + 88 (0,1)^2} = \frac{88}{1,88} = 46,8 (47)$$

Jumlah sampel yang di ambil secara berstrata pada masing-masing komponen sampel dengan menggunakan rumus alokasi *proportional* sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel.

n = Jumlah masing-masing komponen sampel.

S = Jumlah keseluruhan sampel.

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh perhitungan sampel punggawa dan pedagang ikan sebagai berikut:

- a. Punggawa Ikan Air Laut: $N = \frac{22}{88} \times 47 = 11,7$ (12)
- b. Punggawa Ikan Air Tawar: $N = \frac{16}{88} \times 47 = 8,5$ (8)
- c. Pedagang Ikan Bermotor: $N = \frac{40}{88} \times 47 = 21,3$ (22)
- d. Pedagang Ikan Lapak: $N = \frac{10}{88} \times 47 = 5,3$ (5)

Di tentukan dari hasil perhitungan maka sampel yang diambil berjumlah empat puluh tujuh, dengan melakukan pemilihan sampel secara acak pengambilan data menggunakan kuisioner. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel empat sebagai berikut:

NO.	Komponen Sampel	Populasi	Jumlah Sampel
1	Punggawa Ikan Air Laut	22	12
2	Punggawa Ikan Air Tawar	16	8
3	Pedagang Ikan Bermotor	40	22
4	Pedagang Ikan Lapak	10	5
Total		88	47

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif dan analisis data deskriptif SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities dan Threats*) dengan terdiri dari data primer dan sekunder. Data kualitatif deskriptif disajikan untuk mengetahui pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan dalam bentuk uraian deskriptif tabel, bagan, dan gambar. Sedangkan analisis data SWOT disajikan untuk merumuskan strategi pengembangan pada situasi kegiatan kerja sama tersebut melalui tahapan (Rangkuti, 2013) berikut:

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap penentuan faktor internal (*Strenght, Weaknesses*) dan juga faktor eksternal (*Opportunities, Threats*) pada pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan.
3. Tahap pengumpulan nilai faktor-faktor.
4. Tahap rumusan strategi.

Untuk menganalisis data digunakan alat analisis matriks IFAS dan EFAS, matriks kuadran dan matriks strategi SWOT (Rangkuti, 2013) seperti berikut:

1. Matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS).

a. Matriks IFAS.

NO	Kekuatan (S)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1					
2					
3					
4					
5					
Total Kekuatan:				Total:	
NO	Kelemahan (W)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1					
2					
3					
4					
5					
Total Kelemahan:				Total:	
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S-W=X					

b. Matriks EFAS.

NO	Peluang (O)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1					
2					
3					
4					
5					
Total Kekuatan:				Total:	
NO	Ancaman (T)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1					
2					
3					
4					
5					
Total Kelemahan:				Total:	
Selisih Total Kekuatan – Total Kelemahan = S-W=X					

2. Matriks Kuadran.



3. Matriks Strategi SWOT.

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO,	STRATEGI WO,
THREATS (T)	STRATEGI ST,	STRATEGI WT,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian.

Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir terletak pada wilayah Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Selili memiliki luas wilayah 149 hektar, dengan letak geografis berada pada sisi timur wilayah Kota Samarinda dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Sungai Dama.

Sebelah Selatan : Sungai Mahakam.

Sebelah Timur : Kelurahan Sambutan.

Sebelah Barat : Sungai Mahakam.

Kelurahan Selili memiliki jumlah penduduk 14.656 jiwa diantaranya 7.421 jiwa laki-laki dan 7.325 jiwa perempuan. Penduduk kelurahan selili mayoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta dengan persentasi sebesar 4.510 jiwa atau 31,00% (Monografi Kelurahan Selili, 2021).

Kegiatan Umum PPI. Selili.

Kegiatan pendaratan, bongkar muat, pendistribusian dan pemasaran ikan dilakukan pada malam hari mulai pukul 02.00 sampai dengan pukul 07.00 Wita. Mekanisme kegiatan diawali pendaratan ikan oleh distributor dan nelayan yang berlabuh, kemudian ditampung oleh Punggawa-Punggawa yang ada, setelahnya punggawa memasarkan kepada Pedagang Ikan dan kemudian Pedagang Ikan memasarkan kembali kepada konsumen. Serangkaian kegiatan tersebut berlangsung setiap hari.

Deskripsi Punggawa dan Pedagang Ikan.

Punggawa adalah agen yang selaku entitas awal pada alur distribusi pemasaran ikan di PPI. Selili. Sedangkan Pedagang Ikan adalah pengecer yang sebagai penyedia jasa dalam melakukan pendistribusian ikan dari dan keluar PPI. Selili untuk jangkauan wilayah yang luas.

Alur Distribusi Hasil Perikanan.

Terdapat alur distribusi Punggawa dan Pengumpul, Punggawa dan Pedagang Ikan dan pemasaran Punggawa dan Pedagang Ikan ke Konsumen, yang merupakan komponen penggerak pada distribusi pemasaran ikan di PPI. Selili. Berdasarkan alur-alur tersebut terbagi pada dua hubungan internal dan eksternal yaitu:

1. Hubungan Internal.
Punggawa dan Pedagang Ikan sebagai komponen pendistribusian yang dimiliki PPI. Selili. Punggawa memasarkan ikan di dalam PPI. Selili, sedangkan Pedagang Ikan memperoleh ikan dengan cara membeli dari Punggawa dengan pembayaran secara tunai dan *invoice*.
2. Hubungan Eksternal.
Pengumpul merupakan usaha perorangan yang berada di luar PPI. Selili, dan menjadi penampung hasil tangkapan nelayan. Punggawa yang mendapat suplai ikan dari Pengumpul dengan sistem dagang secara *invoice*. Punggawa memasarkan ikan pada konsumen yang langsung ke PPI. Selili, sedangkan Pedagang Ikan memasarkan ke konsumen di luar PPI. Selili.

Kelembagaan Sosial Ekonomi.

1. Pola Punggawa.
Punggawa yang berada di PPI. Selili terbagi atas dua jenis berdasarkan ikan yang dipasarkan yaitu: Punggawa yang hanya memasarkan komoditi ikan air tawar saja dan Punggawa yang hanya memasarkan komoditi ikan air laut saja. Jumlah Punggawa di PPI. Selili tahun 2022 sebanyak 54 orang, dengan persentase 19 orang Punggawa ikan air tawar dan 35 orang Punggawa ikan air laut.
2. Pola Pedagang Ikan.
Pedagang Ikan di PPI. Selili terbagi atas dua jenis berdasarkan cara pemasarannya yaitu: Pedagang Ikan yang memasarkan ikan dengan menggunakan kendaraan bermotor dan Pedagang Ikan yang memasarkan dengan melapak. Jumlah Pedagang Ikan di PPI. Selili tahun 2022 Sebesar 900 orang.
3. Tambat Labuh Kapal Nelayan.

Aktivitas pendaratan ikan oleh nelayan tangkap di PPI. Selili sangat jarang terjadi, karena letak PPI. Selili yang jauh dari lokasi penangkapan ikan. Sehingga nelayan memilih untuk menjualnya pada pengumpul dan pengumpul yang memasarkan ke pada Punggawa-Punggawa di PPI. Selili. Adapun nelayan yang melakukan pendaratan di PPI. Selili berasal dari wilayah delta Mahakam dan wilayah sungai-singai di Kabupaten Kutai Kartanegara.

4. Komoditi Dan Kapasitas Pendaratan Ikan.

Per tanggal 26 Januari 2022 data pendaratan ikan di PPI. Selili sebanyak ± 40 jenis diantaranya 15 jenis ikan air tawar dan 25 jenis ikan air laut. Jenis-jenis ikan air tawar yang dipasarkan dan didistribusikan diantaranya; Bawal (*colossoma macropomum*), Belida (*Chitala lopis*), Kendia (*Thynnichtys vaillanti*), Repang (*Puntioplites waandersi*), Gabus (*Channa striatus*), Patin Jambal (*Pangasius djambal*), Betok atau Pepuyu (*Anabas testudeni*), Biawan atau Tambakan (*Helestoma temincki*), Toman (*Canna mikropeltes*), Ikan Mas (*Cyprinus carpio L.*), Jelawat (*Leptobarbus hoeveni*), Lele (*Clarias batrachus*), Lais (*Kryptopterus bicirrhis*), Baung (*Hemibagrus nemurus*), Sepat Siam (*Trichogaster pectoralis*), Udang Galah (*Macrobrachium rosenbergii*). Kemudian jenis-jenis ikan air laut di ataranya sebagai berikut; Bawal Hitam (*Parastromateus niger*), Bandeng (*Chanos chanos*), Belanak (*Mugil spp.*), Biji Nangka (*Upeneus moluccensis.*), Cumi-cumi (*Loligo spp*), Ekor kuning (*Caesio sp*), Tembang (*Sardinella fimbriata*), Layang Bonggol (*Decapterus russelli*), Tongkol Banyar [KAW] (*Euthynnus affinis*), Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanaguarta*), Menangin (*Polynemus spp.*), Sembilang (*Plotosus canius*), Gulamah (*Scienidae sp*), Teri (*Stolephorus commersonii*), Kurisi (*Nemipterus spp.*), Tenggiri (*Scomboromorus commersoni*), Lemuru (*Sardinella longiceps*), Selangat (*Dorosoma chacuda*), Udang (*Penaeus sp*), Kakap merah (*Lutjanus bitaeniatus*), Trakulu (*Caraxn spp.*), Kerapu (*Epinephelus spp.*), Lauro (*Polynemus spp*), Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*), jenis-jenis Kepiting laut (*Brachyura*) (Laporan PPI. Selili, 2022). Kapasitas pendaratan ikan di PPI. Selili dengan rata-rata sebesar 77 ton per hari dan 2.314 ton per bulannya. Berdasarkan besaran kapasitas pendaratan nilai rata-rata transaksi diakumulasikan sebesar Rp. 1.952.488.562,- per hari dan sebesar Rp. 58.574.656.873,- per bulan. Adapun ketersediaan ikan di PPI. Selili selalu tersedia hampir setiap harinya yang ditandai pendaratan ikan oleh distributor selalu ada (Laporan PPI. Selili, 2022).

5. Penghasilan Punggawa Dan Pedagang Ikan.

Pendapatan atau penghasilan berdasarkan hasil wawancara pada responden, yang diakumulasikan pada nilai rata-rata yaitu; Punggawa sebesar Rp. 4.200.000,- per harinya dan perbulan sebesar Rp. 126.000.000,-. Sedangkan penghasilan rata-rata yang diperoleh Pedagang Ikan sebesar Rp. 490.740,- per harinya dan perbulan sebesar Rp. 14.722.230,- (Perimer, 2022).

6. Kelembagaan Sosial.

Punggawa dan Pedagang Ikan memiliki keterikatan dalam menjalin kerjasama pada transaksi pemasaran ikan sehingga bagi kedua pihak memperoleh keuntungan untuk jangka waktu yang panjang.

7. Kelembagaan Ekonomi.

Perolehan nilai transaksi pada siklus kegiatan di PPI. Selili terbilang besar, sehingga dapat memberikan efek untuk peningkatan secara ekonomi bagi pelakunya.

Kajian Analisis SWOT.

1. Penentuan Faktor Internal.

Faktor internal yang terdiri dari indikator kekuatan (*strenght*) ialah suatu hal yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan secara maksimal dan berasal dari dalam pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan, indikator kelemahan (*weakness*) ialah segala hal yang menjadi kekurangan pada pola kelembagaan

tersebut. Kekuatan dan kelemahan pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan di PPI. Selili dapat dilihat sebagai berikut:

NO	Kekuatan (S)
1	Tersedianya lembaga yang memfasilitasi pengelolaan perikanan, berupa lembaga PPI.
2	Punggawa memiliki banyak penyuplai (Pengumpul) hasil perikanan dengan beragam jenis ikan yang berasal dari penangkapan ikan laut dan penangkapan ikan air tawar.
3	Stok ikan yang didaratkan di PPI. Selili selalu tersedia dan hampir tidak pernah mengalami ke kosong disetiap harinya.
4	Beragam jenis ikan tersedia.
5	Terdapat pula pedagang ikan yang berperan memasarkan ikan di luar PPI. Selili guna menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga mampu mengoptimalkan penjualan ikan di PPI. selili.

NO	Kelemahan (W)
1	Keterbatasan modal pada tingkatan kecil seperti Pedagang Ikan.
2	Terdapat beban hutang pada sistem <i>invoice</i> sehingga berpotensi merugikan.
3	Tidak adanya informasi rincian harga pasar yang dapat diakses secara umum pada masyarakat.
4	Tidak adanya tempat penyimpanan yang memadai dengan ketahanan pada kualitas ikan untuk jangka panjang.
5	Karena tidak laku terjual, kualitas ikan dapat menurun sehingga dijual murah.

2. Penentuan Faktor Internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usaha yang terdiri dari indikator peluang (*Opportunities*) dan indikator ancaman (*Threats*). Berdasarkan hasil identifikasi secara langsung dilapangan terdapat beberapa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan yang dapat dilihat sebagai berikut:

NO	Peluang (O)
1	Dengan potensi pasar yang besar dapat meningkatkan modal dari hasil penjualan.
2	Peningkatan modal yang dapat mengembangkan usaha.
3	Menjalin hubungan yang baik terhadap pemasok ikan serta konsumen, maka menimbulkan kepercayaan diantara keduanya yang dapat menguntungkan bagi hubungan tersebut.
4	Saat harga ikan menurun berdampak pada daya beli konsumen yang meningkat.
5	Pemanfaatan teknologi pada informasi pasar untuk memudahkan pemasaran dalam menjangkau promosi pasar yang lebih luas.

NO	Ancaman (T)
1	Kenaikan harga ikan dipasar yang diakibatkan biaya produksi penangkapan meningkat atau biaya pengiriman.
2	Tidak adanya suplai ikan atau hanya sedikit pengiriman dari pengumpul, biasanya karena kurangnya tangkapan nelayan.

- 3 Kurang minat dalam mengkonsumsi ikan bagi generasi milenial yang umumnya tidak terbiasa pada rutinitas pergi ke pasar dan membeli ikan.
- 4 Kendala yang dihadapi saat ikan dalam pengiriman dapat berakibat pada kualitas ikan menurun, mati atau bahkan membusuk saat ikan sampai.
- 5 Penumpukan ikan atau banjir ikan akibat penurunan daya beli.

3. Penentuan Nilai IFAS Dan EFAS.

a. *Internal Factors Analysis Summary (IFAS).*

Penentuan nilai bobot didapat berdasarkan jumlah penilaian responden dibagi total responden, nilai relatif didapat dari nilai bobot dibagi total keseluruhan bobot internal, nilai reting berdasarkan kemungkinan pada faktor, dan skor nilai reting dibagi relatif.

NO	Kekuatan (S)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1	Fasilitas kelembagaan PPI Selili	4,21	0,112	3,5	0,392
2	Terdapat banyak penyuplai ikan	4,55	0,121	4	0,484
3	Terpenuhinya stok ikan	3,89	0,104	3,5	0,364
4	Beragam jenis ikan tersedia	3,95	0,105	3	0,315
5	Komponen pengecer menjual ke luar.	4	0,106	3,5	0,371
Total Kekuatan:		20,6	0,548	Total:	1,926
NO	Kelemahan (W)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1	Minim permodalan	3,53	0,094	1,5	0,141
2	Potensi merugikan pada sistem invoice	3,23	0,086	2,5	0,215
3	Tidak adanya informasi pasar	3,89	0,104	2	0,208
4	Penyimpanan yang layak	3,27	0,087	1,5	0,130
5	Kualitas ikan menurun di jual murah	2,93	0,078	1,5	0,117
Total Kelemahan:		16,85	0,449	Total:	0,811
Total Internal:		37,45	0,997		2,737

b. *External Factors Analysis Summary (EFAS).*

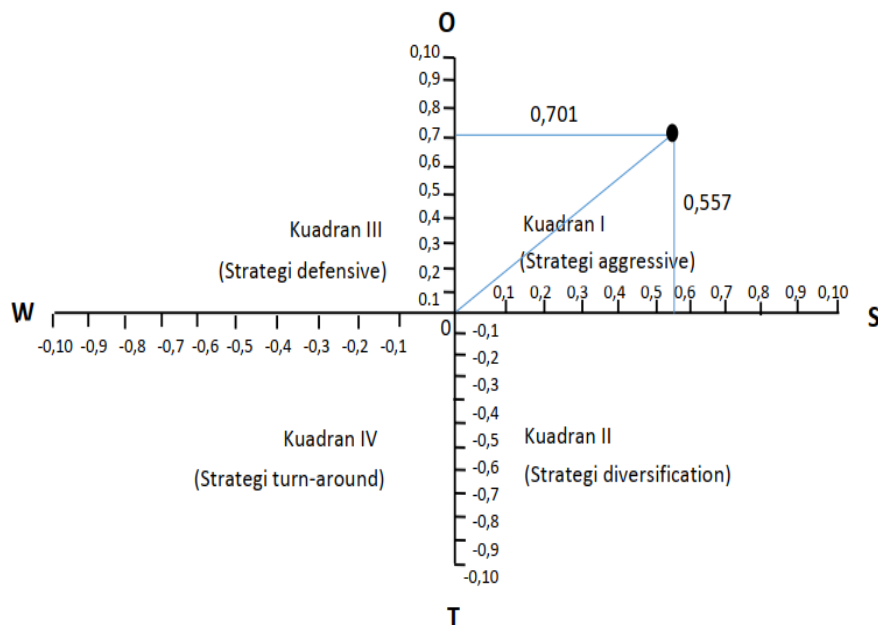
NO	Peluang (O)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1	Peningkatan modal dari hasil penjualan	4,25	0,119	4	0,476
2	Pengembangan usaha dari hasil keuntungan yang besar	4,29	0,120	3	0,360
3	Hubungan baik pada pemasok dan konsumen	4,10	0,114	3,5	0,399
4	Saat harga ikan menurun	4,17	0,116	3	0,348
5	Pemanfaatan teknologi pada informasi pasar	4,06	0,113	3,5	0,395

Total Peluang:		20,87	0,582	Total:	1,978
NO	Ancaman (T)	Bobot	Relatif	Reting	Skor
1	Kenaikan harga ikan	3,19	0,089	1,5	0,133
2	Tidak adanya suplai ikan	2,85	0,080	1	0,080
3	Generasi saat ini kurang minat mengkonsumsi ikan	2,89	0,081	1,5	0,121
4	Penurunan kualitas ikan dalam pengiriman	3,08	0,086	1	0,086
5	Penumpukan ikan atau banjir ikan	2,82	0,078	2	0,156
Total Ancaman:		14,83	0,414	Total:	0,576
Total Eksternal:		35,70	0,996		2,554

Penentuan nilai bobot didapat berdasarkan jumlah penilaian responden dibagi total responden, nilai relatif didapat dari nilai bobot dibagi total keseluruhan bobot eksternal, nilai reteng berdasarkan kemungkinan pada faktor, dan skor nilai reteng dibagi relatif.

4. Penentuan Posisi Kuadran.

Berdasarkan dari hasil perhitungan IFAS dan EFAS dapat diketahui bahwa faktor eksternal lebih besar dibandingkan faktor internal pada pola kelembagaan sosial ekonomi punggawa dan pedagang ikan di PPI. Selili. Adapun matriks kuadran memposisikan sebagai berikut:



Posisi pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan di PPI. Selili berada pada kuadran I ($S = 0,557$ dan $O = 0,701$) yang berarti berada pada posisi yang baik atau menguntungkan kuadran ini disebut kuadran strategi pertumbuhan agresif yang selanjutnya mengacu pada strategi *Strenght Opportunies* (SO).

5. Penentuan Strategi Alternatif.

Setelah diketahui posisi kuadran di atas, maka ditentukan beberapa alternatif strategi yang dapat menjadi acuan pola kelembagaan sosial ekonomi tersebut sebagai sarana pengembangan pola punggawa dan pedagang ikan. Strategi Alternatif diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi S-O (*Strenght-Opportunities*) yaitu; memaksimalkan adanya PPI. Selili sebagai lembaga pengelolaan hasil perikanan dengan kekuatan tersedianya suplai ikan di hampir setiap harinya untuk mengoptimalkan penjualan. Meningkatkan hubungan pola kelembagaan antara komponen pengelolah hasil perikanan dan menjaganya agar tetap kondusif. Usulan pada pemerintah meningkatkan kualitas pasar dengan penggunaan teknologi pada sarana pengelolaan di PPI. Selili, juga penggunaan teknologi pada infomasi pasar yang bisa diakses publik dan penataan pengelolaan kelembagaan yang tertata dengan baik.
- b. Strategi S-T (*Strenght-Threats*) yaitu; bagi pelaku punggawa dan pedagang ikan dapat memanfaatkan saat-saat situasi penjualan yang menguntungkan untuk menghadapi situasi yang buruk agar tidak terlalu berdampak pada sosial ekonominya. Mengoptimalkan peranan kelembagaan PPI. Selili pada upaya menggalakan konsumsi ikan atau upaya alternatif strategi pemasaran yang lainnya.
- c. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) yaitu; Mempertahankan pola hubungan yang baik pada agen dan pengecer, dengan memperhatikan kesempatan untuk dapat mengembangkan usahanya. Mengusahakan untuk melengkapi sendiri fasilitas pemasaran yang di perlukan agar dapat mengoptimalkan penjualan. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) yaitu; Memanfaatkan modal terbatas yang dimiliki agen dan pengecer dengan sebaik mungkin. Memaksimalkan penjualan dan menjaga hubungan sosial pada pemasok dan konsumen yang terjalin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian analisis dalam pelaksanaan penelitian terkait pola kelembagaan Punggawa dan Pedagang Ikan di PPI. Selili maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Punggawa dan pedagang ikan adalah agen dan pengecer yang mana Punggawa selaku Agen pemasaran ikan yang memasarkan didalam PPI. Selili, sedangkan Pedagang Ikan ialah selaku Pengecer yang memasarkan ikan keluar PPI. Selili. Seluruh kegiatan distribusi hasil perikanan di PPI. Selili dilakukan dengan sistem dagang, dengan pola distribusi yaitu; Punggawa mensuplai ikan dari Pengumpul dan Pedagang Ikan melakukan pembelian ikan dari Punggawa. Berdasarkan sistem dagang tersebut, didalamnya terdapat pola kerja sama antara Punggawa dan Pedagang Ikan, yang memiliki nilai keuntungan secara transaksi ekonomi keduanya pada jangka waktu yang panjang.
2. Berdasarkan kajian analisis SWOT yang telah dilakukan, perumusan faktor-faktor pada pola kelembagaan sosial ekonomi Punggawa dan Pedagang Ikan di PPI. Selili menempatkan pada posisi Kuadran I dengan penentuan strategi S-O (*Strenght-Opportunities*) atau agresif. Adapun penguatan strategi dilakukan pada faktor-faktor dominan dengan memaksimalkan kekuatan seperti pada point; S1, S2, S3, S4, S5 dan memanfaatkan peluang seperti pada point; O1, O2, O3, O4, O5.

DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar. 1997. *Pola Hubungan Punggawa Sawi (Studi Kasus Masyarakat di Pulau Kodingareng Kec. Ujung tanah, Kotamadya Ujung Pandang)*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.

Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2020). Letak geografi dan kontur wilayah.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-undang, No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

William, J. 1994. *Prinsip Pemasaran*. Edisi ketujuh, terjemahan: Yohanes Lamarto. Jakarta: Erlangga.